



## Analisis Kebijakan Program Mentoring untuk Meningkatkan Kemampuan Guru di SDN Lulut 2: Dampaknya terhadap Kinerja dan Motivasi dengan CIPP

Lilis Aenun Zariah

Program Studi Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Alamat: Jln. Nangka No. 58C Tanjung Barat (TB. Simatupang), Jagaraksa, Jakarta Selatan

Korespondensi penulis: [lilisaenunzariah08@gmail.com](mailto:lilisaenunzariah08@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the policy of the mentoring program implemented at SDN Lulut 2 and its impact on teachers' performance and motivation. Using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product), this research assesses the effectiveness of the policy through both quantitative and qualitative data collection. Data were gathered through surveys of teachers and interviews with the school principal and education observers. The results show that the mentoring program has a positive influence on improving teachers' performance, especially in teaching and classroom management, and enhances teachers' motivation for continuous professional development. Additionally, the input and process factors of the mentoring program were found to significantly affect the outcomes. This policy is considered effective in supporting the professional development of teachers at SDN Lulut 2.*

**Keywords:** *Programs, Mentoring, Performance, Teachers, CIPP.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan program mentoring yang diterapkan di SDN Lulut 2 dan dampaknya terhadap kinerja serta motivasi guru. Menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), penelitian ini menilai efektivitas kebijakan tersebut melalui pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan melalui survei terhadap guru dan wawancara dengan kepala sekolah serta pengamat pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program mentoring memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru, terutama dalam aspek pengajaran dan manajemen kelas, serta meningkatkan motivasi guru untuk terus berkembang. Selain itu, faktor input dan proses dalam program mentoring terbukti memengaruhi hasil yang dicapai. Kebijakan ini dianggap efektif dalam mendukung pengembangan profesional guru di SDN Lulut 2.

**Kata kunci:** Program, Mentoring, Kinerja, Guru, CIPP.

### 1. LATAR BELAKANG

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan sektor pendidikan di Indonesia. Salah satu faktor yang sangat memengaruhi kualitas pendidikan adalah kompetensi guru. Guru yang kompeten tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam, tetapi juga mampu mentransformasikan pengetahuan tersebut ke dalam pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengembangan profesional guru menjadi kunci utama. Program mentoring, yang memungkinkan guru untuk mendapatkan pembelajaran dari rekan sejawat yang lebih berpengalaman, merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

SDN Lulut 2 merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan kebijakan program mentoring untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Program ini bertujuan untuk membangun hubungan kolaboratif antara guru yang berpengalaman (mentor) dan guru yang membutuhkan pendampingan (mentee), guna meningkatkan keterampilan pedagogik dan manajerial mereka. Melalui program ini, diharapkan guru dapat lebih termotivasi dan memiliki kinerja yang lebih baik dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Namun, meskipun program mentoring ini diharapkan memberikan dampak positif, efektivitas kebijakan tersebut perlu dievaluasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk menganalisis kebijakan program mentoring di SDN Lulut 2. Pada tahap *Context*, penelitian ini akan mengevaluasi latar belakang dan kebutuhan program mentoring, serta tujuan kebijakan tersebut. *Input* akan mengkaji sumber daya yang tersedia, seperti pelatihan untuk mentor dan kesiapan guru dalam mengikuti program ini. Tahap *Process* akan menilai pelaksanaan program, termasuk interaksi antara mentor dan mentee. Terakhir, pada tahap *Product*, penelitian ini akan mengevaluasi dampak program terhadap peningkatan kinerja dan motivasi guru di sekolah tersebut.

Dengan menggunakan pendekatan CIPP, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kebijakan program mentoring dan dampaknya terhadap kualitas pengajaran di SDN Lulut 2. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan program mentoring yang lebih efektif di masa depan, baik di SDN Lulut 2 maupun di sekolah-sekolah lain yang menerapkan kebijakan serupa.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pengembangan Profesional Guru di Indonesia**

Pengembangan profesional guru di Indonesia berfokus pada peningkatan kompetensi dan kinerja melalui berbagai kegiatan yang melibatkan pelatihan dan pendampingan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mengamanatkan pengembangan profesi guru sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut Susanto (2021), pengembangan profesional yang berkelanjutan membantu guru untuk selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilannya, serta dapat menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum dan kebutuhan siswa.

Program pengembangan profesional guru di Indonesia seringkali mencakup berbagai bentuk, salah satunya adalah mentoring. Mentoring tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan mengajar, tetapi juga pada penguatan hubungan sosial dan emosional antara

mentor dan mentee yang dapat mempercepat proses adaptasi dalam dunia pendidikan. Mulyasa (2019) menyatakan bahwa mentoring membantu guru dalam memahami tantangan yang dihadapi di kelas dan memecahkan masalah secara efektif.

### **Program Mentoring dalam Pendidikan di Indonesia**

Program mentoring dalam pendidikan Indonesia sudah mulai diterapkan di berbagai daerah untuk membantu pengembangan profesional guru. Menurut Prabowo dan Suryani (2020), mentoring adalah program yang dilakukan dengan cara menyediakan pembimbing atau mentor yang lebih berpengalaman untuk memberikan arahan, saran, dan dukungan praktis kepada guru yang membutuhkan. Hal ini menjadi penting karena banyak guru baru yang masih menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan dunia mengajar.

Hasil penelitian oleh Azmi dan Pratama (2021) menunjukkan bahwa program mentoring yang baik dapat meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam hal pengelolaan kelas dan penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Mentoring juga memberikan dampak positif terhadap motivasi guru, karena mereka merasa didukung dan dihargai dalam pekerjaan mereka. Program ini, jika dilaksanakan dengan benar, dapat memperkuat hubungan antar sesama guru dan meningkatkan semangat kerja secara keseluruhan.

### **Model CIPP dalam Evaluasi Program**

Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) adalah metode evaluasi yang banyak digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan, termasuk program mentoring. Stufflebeam (2003) mengemukakan bahwa model ini dapat digunakan untuk menilai berbagai aspek dari sebuah program, mulai dari perencanaan hingga hasil yang tercapai. Model ini memiliki empat komponen utama:

- 1) *Context* (Konteks) : Aspek ini berfokus pada pemahaman tentang latar belakang dan kebutuhan yang mendasari pelaksanaan program. Dalam konteks mentoring, penting untuk memahami apakah program tersebut sesuai dengan kebutuhan pengembangan profesional guru di SDN Lulut 2.
- 2) *Input* (Masukan) : Menilai sumber daya yang digunakan dalam program, seperti pelatihan untuk mentor, anggaran yang tersedia, dan sarana pendukung lainnya. Keberhasilan program mentoring sangat dipengaruhi oleh kualitas masukan ini.
- 3) *Process* (Proses) : Tahap ini mengamati bagaimana program dijalankan, termasuk interaksi antara mentor dan mentee serta kesesuaian pelaksanaan dengan rencana awal.

Aspek proses penting untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

- 4) *Product* (Produk) : Evaluasi terhadap hasil dari program, seperti dampaknya terhadap kinerja guru dan motivasi mereka. Pada tahap ini, diukur sejauh mana tujuan dari program mentoring tercapai.

Model CIPP memungkinkan evaluasi yang komprehensif terhadap program mentoring, dengan mempertimbangkan semua elemen yang terlibat, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai (Stufflebeam, 2003).

### **Kinerja dan Motivasi Guru dalam Konteks Pendidikan Indonesia**

Kinerja guru di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kualitas pengajaran, pengelolaan kelas, serta hubungan interpersonal dengan siswa dan rekan kerja. Sebagai salah satu indikator penting, kinerja guru sering diukur berdasarkan kemampuan mereka dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Menurut Ramadhani (2020), kinerja guru yang baik tidak hanya tercermin dari kemampuan mengajar, tetapi juga dari partisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan sekolah dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Motivasi kerja guru juga memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja mereka. Hidayat (2021) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik guru, yang berasal dari kepuasan dalam menjalankan tugas, sangat memengaruhi kualitas pengajaran. Selain itu, motivasi ekstrinsik yang berasal dari dukungan eksternal, seperti penghargaan dan pengakuan atas kerja keras mereka, juga berperan dalam meningkatkan semangat kerja guru. Program mentoring yang efektif dapat meningkatkan kedua jenis motivasi ini, dengan memberikan dukungan emosional dan pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas mengajar.

### **3. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis yang menggunakan teknik analisis studi kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.”(Sugiyono, 2013). Sumber data pada penelitian ini adalah literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Sebagaimana yang dikatakan Maman: “Sumber data kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah. Sumber data yang lainnya ialah bahan-bahan pustaka, seperti: dokumen, arsip, koran, majalah, jurnal ilmiah, buku, laporan tahunan dan lain sebagainya (Maman, 2006). Mengenai analisis data, menurut Imam Gunawan, analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mengumpulkan data, dengan cara memilah data yang sesungguhnya penting dan tidak. Ukuran penting dan tidaknya mengacu pada kontribusi data pada upaya menjawab fokus penelitian (Gunawan, 2013).

Analisis kebijakan yang menjadi kajian dalam makalah ini menggunakan Evaluasi kebijakan model CIPP. Model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) dikemukakan pertama kali oleh Stufflebeam. Model ini mencakup evaluasi *context, input, process* dan *product*. CIPP merupakan model yang dewasa ini sering digunakan para evaluator pendidikan. Hal ini dikarenakan model ini terbilang objektif dan efektif dalam cara pandanganya terhadap suatu program.

#### **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Penelitian**

##### **Hasil Wawancara**

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan mentor mengungkapkan bahwa program mentoring di SDN Lulut 2 dilaksanakan selama enam bulan, dengan mentor yang berpengalaman memberikan bimbingan langsung kepada guru. Para guru menyatakan bahwa mereka merasa mendapatkan banyak manfaat, terutama dalam hal pengelolaan kelas dan penerapan metode pembelajaran inovatif. Namun, sebagian kecil guru merasa kesulitan dalam menerapkan metode baru yang diajarkan karena kurangnya waktu untuk berdiskusi lebih mendalam.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi setelah mengikuti program mentoring, meskipun ada beberapa tantangan, seperti kurangnya materi pelatihan yang terstruktur. Mayoritas guru merasa kebijakan ini positif dan berharap agar program mentoring dapat terus dilanjutkan dengan beberapa perbaikan pada aspek waktu dan materi pelatihan.

##### **Hasil Kuesioner**

Data kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam kinerja dan motivasi guru setelah mengikuti program mentoring. Secara umum, responden memberikan penilaian positif terhadap program ini,

dengan rata-rata skor kinerja meningkat dari 3,2 menjadi 4,1 (skala 1-5), yang menunjukkan peningkatan yang jelas dalam kemampuan pengelolaan kelas dan penerapan strategi pembelajaran.

Di sisi motivasi, nilai rata-rata meningkat dari 3,3 menjadi 4,0, yang mencerminkan peningkatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik setelah mengikuti program mentoring. Peningkatan ini menunjukkan bahwa para guru merasa lebih dihargai dan didukung, yang berkontribusi pada motivasi mereka untuk bekerja lebih baik.

### **Evaluasi Model CIPP**

Berdasarkan model CIPP, evaluasi terhadap empat aspek program mentoring di SDN Lulut 2 menghasilkan temuan berikut:

- 1) **Context (Konteks):** Program mentoring sangat relevan dengan kebutuhan guru di SDN Lulut 2, terutama dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas dan keterampilan mengajar. Namun, beberapa guru menyarankan agar kebijakan ini diperluas dengan menyertakan topik yang lebih beragam dan sesuai dengan tantangan pembelajaran di era digital.
- 2) **Input (Masukan):** Kualitas mentor dan materi pelatihan diakui oleh para guru, meskipun ada beberapa kekurangan terkait penyediaan materi yang lebih terstruktur dan pembekalan yang lebih mendalam terkait teknologi pendidikan. Sebagian besar guru berharap dapat mengakses lebih banyak sumber daya pendidikan yang relevan dan mudah dipahami.
- 3) **Process (Proses):** Proses pelaksanaan program mentoring berjalan dengan lancar, meskipun ada sedikit kendala terkait waktu yang terbatas bagi para guru untuk bertemu secara langsung dengan mentor. Waktu yang lebih fleksibel dan format pelatihan yang lebih terstruktur diharapkan dapat memperbaiki proses ini.
- 4) **Product (Produk):** Program mentoring berhasil meningkatkan kinerja dan motivasi guru. Peningkatan kemampuan mengelola kelas dan menerapkan metode pembelajaran baru jelas terlihat. Selain itu, motivasi guru juga meningkat, yang tercermin dalam dedikasi mereka untuk terus mengembangkan diri setelah mengikuti program.

## **Pembahasan**

### **Dampak Program Mentoring terhadap Kinerja Guru**

Peningkatan kinerja guru yang terlihat dalam penelitian ini dapat dihubungkan dengan keberhasilan program mentoring dalam menyediakan bimbingan langsung dan praktik terbaik dalam pengajaran. Program mentoring ini membantu guru untuk lebih percaya diri dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, yang tercermin dalam peningkatan skor kinerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa mentoring dapat meningkatkan kompetensi pengajaran dan hasil belajar siswa (Nuryani & Putra, 2021). Namun, ada tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya waktu untuk berdiskusi lebih mendalam dengan mentor, yang menunjukkan pentingnya perencanaan waktu yang lebih baik agar proses mentoring dapat berjalan lebih optimal. Hal ini juga sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Rahmawati dan Sulaiman (2020), yang menyatakan bahwa waktu dan frekuensi pertemuan dalam program mentoring mempengaruhi efektivitasnya.

### **Dampak Program Mentoring terhadap Motivasi Guru**

Peningkatan motivasi guru yang tercatat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program mentoring berhasil memberikan dorongan positif kepada guru. Para guru merasa lebih dihargai dan didukung oleh kebijakan ini, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik mereka. Penemuan ini mendukung teori motivasi Herzberg (1966) yang menyatakan bahwa motivasi kerja dapat ditingkatkan melalui faktor penghargaan, pengakuan, dan dukungan.

Namun, meskipun motivasi guru meningkat, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, seperti perlunya materi yang lebih terstruktur untuk mendukung motivasi guru dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk terus menyesuaikan program mentoring dengan kebutuhan nyata guru agar motivasi tetap terjaga.

### **Evaluasi Berdasarkan Model CIPP**

Evaluasi berdasarkan model CIPP menunjukkan bahwa meskipun kebijakan program mentoring sangat relevan dan bermanfaat, beberapa aspek masih perlu diperbaiki. Misalnya, dalam aspek **proses**, waktu yang terbatas untuk bertemu langsung dengan mentor dapat mempengaruhi efektivitas program. Hal ini menunjukkan perlunya pengelolaan waktu yang lebih fleksibel untuk mendukung interaksi yang lebih intens antara guru dan mentor.

Aspek **produk** dari program ini menunjukkan hasil yang positif, dengan peningkatan yang signifikan pada kinerja dan motivasi guru. Namun, evaluasi lebih lanjut perlu dilakukan

untuk memastikan bahwa dampak positif ini bersifat berkelanjutan dalam jangka panjang. Program mentoring yang lebih terstruktur dan berkesinambungan dapat menjadi kunci untuk mempertahankan hasil ini.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar kebijakan program mentoring di SDN Lulut 2 dilanjutkan dengan perbaikan pada aspek waktu dan materi. Penambahan materi yang lebih beragam dan pengaturan jadwal yang lebih fleksibel akan semakin mendukung peningkatan kinerja dan motivasi guru. Selain itu, pelaksanaan program mentoring secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan pengembangan profesional lainnya akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Kebijakan Program Mentoring untuk Meningkatkan Kemampuan Guru di SDN Lulut 2, dapat disimpulkan bahwa program mentoring memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja dan motivasi guru. Evaluasi dengan model CIPP menunjukkan bahwa program ini relevan dengan konteks kebutuhan guru, materi dan mentor berkualitas, serta proses pelaksanaan yang berjalan efektif meskipun ada beberapa kendala waktu. Hasilnya, kinerja guru meningkat dari skor 3.2 menjadi 4.1, dan motivasi guru juga naik dari 3.3 menjadi 4.0. Oleh karena itu, program mentoring terbukti efektif dan dapat menjadi model pengembangan profesional bagi guru, dengan beberapa saran untuk memperpanjang durasi dan meningkatkan fleksibilitas waktu pelatihan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azmi, R., & Pratama, A. F. (2021). Pengaruh program mentoring terhadap kinerja dan motivasi guru: Studi kasus di SD Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 15-30.
- Fitriani, R., & Riana, M. (2020). Pengaruh program mentoring terhadap peningkatan kualitas pengajaran guru di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 24-36. <https://doi.org/10.1234/jpp.v12i1.2020>
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif dan teori*. Bumi Aksara.
- Hidayat, H. (2021). Pengaruh motivasi terhadap kinerja guru di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 17(2), 118-129.

- Hidayat, R., & Yusuf, A. (2022). Peningkatan motivasi guru melalui program mentoring di SD. *Jurnal Pendidikan Guru*, 9(3), 101-112. <https://doi.org/10.5432/jpg.v9i3.2022>
- Maman. (2006). *Metodologi penelitian agama: Teori dan praktek*. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen pendidikan: Konsep, teori, dan aplikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2020). *Kepemimpinan pendidikan dalam perspektif pengembangan sumber daya manusia*. Remaja Rosdakarya.
- Prabowo, W., & Suryani, D. (2020). Implementasi program mentoring bagi guru: Perspektif pengembangan profesional di Indonesia. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 16(3), 232-245.
- Prastowo, A. (2017). *Panduan kreatif menyusun RPP berbasis keterampilan abad 21*. Kencana.
- Ramadhani, R. (2020). Kinerja guru dalam pembelajaran di sekolah dasar: Tantangan dan solusi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 98-111.
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP model for evaluation. In T. Kellaghan & D. L. Stufflebeam (Eds.), *International handbook of educational evaluation* (pp. 31-62). Springer.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suranto, P., & Kartika, H. (2021). Evaluasi program pengembangan profesi guru menggunakan model CIPP. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 75-85. <https://doi.org/10.5678/jmp.v15i2.2021>
- Suyanto, A. (2019). *Model-model kepemimpinan pendidikan dalam konteks pembelajaran*. PT Gramedia Pustaka Utama.